

## BAB V

### KESIMPULAN & SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Diplomasi bilateral antara Indonesia dan Jepang di bidang pendidikan tinggi selama periode 2020-2023 telah memainkan peran strategis dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas. Dalam konteks globalisasi dan revolusi industri 4.0, kebutuhan akan SDM yang kompeten, adaptif, dan inovatif menjadi kunci utama untuk menghadapi persaingan di tingkat internasional. Melalui berbagai program kerja sama yang telah dilaksanakan, seperti pertukaran pelajar, kolaborasi penelitian, pelatihan tenaga pengajar, dan transfer teknologi, hubungan kedua negara telah menciptakan dampak yang signifikan, tidak hanya pada individu yang terlibat, tetapi juga pada institusi pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan.

Salah satu pilar utama kerja sama ini adalah program pertukaran pelajar. Program ini telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa Indonesia untuk belajar di Jepang, negara yang dikenal memiliki system pendidikan yang unggul dan berorientasi pada inovasi teknologi. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam program ini tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga pengalaman budaya yang memperkaya perspektif mereka. Mereka belajar tentang etos kerja, disiplin, dan pendekatan kolaboratif yang menjadi ciri khas masyarakat Jepang. Hal ini mempersiapkan mereka untuk menjadi lulusan yang mampu bersaing di pasar kerja global, terutama dalam sector-sektor yang membutuhkan keterampilan teknis tinggi, seperti teknologi informasi, energi terbarukan, dan manufaktur canggih.

Di sisi lain, mahasiswa Jepang yang belajar di Indonesia juga mendapatkan manfaat besar dari pengalaman lintas budaya. Melalui interaksi dengan masyarakat local, mereka dapat memahami nilai-nilai dan tradisi Indonesia, yang pada gilirannya memperkuat hubungan bilateral kedua negara. Pertukaran budaya ini tidak hanya membantu membangun hubungan yang lebih erat antara individu, tetapi juga menciptakan fondasi untuk kolaborasi yang lebih luas di masa depan.

Kerja sama ini juga telah mendorong kemajuan dalam bidang penelitian. Kolaborasi antara universitas-universitas di Indonesia dan Jepang telah menghasilkan berbagai inovasi yang relevan dengan kebutuhan kedua negara. Penelitian Bersama di bidang energi terbarukan, teknologi informasi, pertanian, dan Kesehatan tidak hanya memperkaya wawasan akademik, tetapi juga memberikan solusi konkret terhadap tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Universitas-universitas di Indonesia mendapatkan manfaat berupa peningkatan kapasitas dosen dan staf pengajar, penguatan infrastruktur akademik, serta pembaruan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan industry.

Namun, kerja sama ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama adalah ketimpangan akses pendidikan di Indonesia, terutama di daerah-daerah terpencil. Infrastruktur pendidikan yang belum merata menghalangi banyak institusi untuk mencapai standar internasional, sehingga membatasi partisipasi mahasiswa dari wilayah kurang berkembang dalam program kerja sama ini. Selain itu, hambatan Bahasa menjadi tantangan yang signifikan, karena mahasiswa Indonesia yang belajar di Jepang sering menghadapi kesulitan dalam menguasai Bahasa Jepang dengan baik, yang pada akhirnya memengaruhi efektivitas pembelajaran mereka.

Meskipun demikian, kontribusi positif diplomasi pendidikan ini tidak dapat diabaikan. Kerja sama ini telah membantu mencetak lulusan yang lebih kompeten, meningkatkan kapasitas institusi pendidikan di Indonesia, dan memperkuat hubungan bilateral kedua negara. Selain itu, program-program ini juga memberikan dampak sosial yang lebih luas, seperti peningkatan keterampilan tenaga kerja, pengurangan tingkat pengangguran, dan penguatan hubungan budaya antara masyarakat Indonesia dan Jepang.

Untuk mengoptimalkan manfaat kerja sama ini, diperlukan Langkah-langkah strategis yang mencakup peningkatan investasi dalam infrastruktur pendidikan, terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang di Indonesia, serta penguatan program pelatihan Bahasa dan budaya bagi mahasiswa yang akan belajar di luar negeri. Selain itu, diversifikasi mitra kerja sama internasional juga perlu dilakukan untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu negara mitra.

Di masa depan, kerja sama ini diharapkan dapat terus berkembang dengan pendekatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat harus bekerja sama untuk memastikan bahwa program-program yang dijalankan tidak hanya memberikan

manfaat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan SDM yang mampu menghadapi tantangan global. Dengan komitmen dan manajemen yang tepat, diplomasi pendidikan antara Indonesia dan Jepang memiliki potensi besar untuk menjadi model kerja sama internasional yang saling menguntungkan, sekaligus memperkuat hubungan strategis kedua negara di berbagai bidang.

Penulis sepakat dengan pernyataan Presiden Ir. Soekarno yang sebagai pendidik bangsa, Soekarno tidak ingin **negaranya bermental budak yang tidak mau merdeka** (A., 2003). Untuk itu, pertama-tama perlu **mengobarkan semangat kemerdekaan yang membara di hati masyarakat**. Tanpa semangat merdeka, tidak ada kekuatan untuk mengubah takdir. Berikut adalah pernyataan dari Ir. Soekarno:

"Djikalau kita ingin mendidik rakyat Indonesia ke arah kebebasan dan kemerdekaan, djikalau kita ingin mendidik rakyat Indonesia menjadi tuan di atas dirinja sendiri, maka pertama-tama haruslah kita membangun-bangun dan membangkit-bangkitkan dalam hati sanubari rakyat Indonesia itu ia punja Roch dan Semangat menjadi Roch-Merdeka dan Semangat-Merdeka jang sekeras-kerasnya, jang harus pula kita hidup-hidupkan mendjadi api kemauan-merdeka jang sehidup-hidupnjalah Sebab hanya Roch-Merdeka dan Semangat-Merdeka jang sudah bangkit mendjadi Kemauan-Merdeka sahadjalah jang dapat melahirkan sesuatu perbuatan-Merdeka jang berhasil." (dalam Suluh Indonesia Muda, 1928).

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas diplomasi pendidikan antara Indonesia dan Jepang sekaligus memaksimalkan dampaknya terhadap pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pertama, pemerintah Indonesia perlu memperkuat infrastruktur pendidikan, terutama di wilayah yang masih memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan yang layak. Hal ini meliputi pembangunan laboratorium, ruang kelas modern, perpustakaan dengan koleksi internasional, dan infrastruktur ini bertujuan untuk memastikan internasional, sehingga dapat lebih kompetitif dalam menjalin kerja sama global. Selain itu, institusi pendidikan perlu mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran, seperti pemanfaatan e-learning, platform simulasi berbasis virtual reality, dan laboratorium digital yang dapat mendukung program kolaborasi dengan universitas mitra di Jepang.

Kedua, penguatan program pelatihan Bahasa dan budaya harus menjadi prioritas utama. Mengingat salah satu tantangan utama dalam program pertukaran pelajar dan kolaborasi akademik adalah hambatan Bahasa, pemerintah dan institusi pendidikan harus menyediakan program pelatihan Bahasa Jepang yang komperhesif. Program ini tidak hanya mencakup pengajaran tata Bahasa dan kosakata, tetapi juga simulasi nyata di lingkungan akademik dan professional Jepang. Program serupa juga perlu diperluas kepada mahasiswa Jepang yang belajar di Indonesia, mencakup pelatihan Bahasa Indonesia dan pengenalan mendalam tentang adat istiadat serta norma sosial local. Dengan pemahaman Bahasa dan budaya yang lebih baik, mahasiswa dari kedua negara akan lebih mampu beradaptasi, menjalin hubungan lintas budaya, dan memaksimalkan manfaat dari pengalaman belajar mereka.

Ketiga, diversifikasi mitra kerja sama internasional harus menjadi bagian dari strategi diplomasi pendidikan Indonesia. Meski hubungan dengan Jepang telah memeberikan manfaat besar, pemerintah Indonesia perlu menjalin kerja sama baru dengan negara-negara lain yang memiliki keunggulan di bidang pendidikan, seperti Jerman dengan system dual educationnya, Korea Selatan dengan teknologi inovatifnya, dan Finlandia dengan system pendidikan yang inklusif dan berbasis kreativitas. Diversifikasi mitra ini akan memberikan akses kepada pendekatan pendidikan yang lebih luas, sekaligus mengurangi ketergantungan pada satu negara. Kerja sama dengan berbagai negara ini juga dapat menciptakan peluang untuk mengembangkan model pendidikan yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan local di Indonesia.

Keempat, kolaborasi dalam bidang penelitian harus diarahkan pada proyek-proyek yang relevan dengan kebutuhan strategis nasional maupun global.pemerintah dan universitas perlu memprioritaskan penelitian di bidang-bidang yang memiliki dampak langsung terhadap masyarakat, seperti teknologi pertanian untuk meningkatkan ketahanan pangan, energi terbarukan untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, dan pengembangan teknologi Kesehatan untuk memperbaiki layanan Kesehatan di Indonesia. Penelitian Bersama antara universitas di Indonesia dan Jepang harus dilengkapi dengan dukungan dana yang memadai, akses terhadap laboratorium berteknologi tinggi, serta kebijakan yang mendorong publikasi di jurnal internasional terindeks. Selain itu, hasil dari penelitian ini perlu diterjemahkan ke dalam kebijakan nyata dan solusi praktis yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah di tingkat local dan nasional.

Kelima, diperlukan system evaluasi dan monitoring yang transparan dan berkelanjutan untuk menilai efektivitas program kerja sama yang telah dijalankan. Setiap program kerja sama harus memiliki indicator kinerja utama (*key performance indicators/KPI*) yang jelas, seperti jumlah peserta yang berhasil menyelesaikan program, dampak terhadap kompetensi lulusan, dan kontribusi program terhadap pengembangan institusi pendidikan. Hasil evaluasi ini harus digunakan untuk Menyusun rekomendasi perbaikan, sehingga program-program kerja sama di masa depan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan pasar kerja Indonesia. Selain itu, mekanisme evaluasi ini juga dapat memastikan bahwa hasil kerja sama tidak hanya berhenti pada tahap implementasi, tetapi benar-benar memberikan dampak jangka Panjang yang signifikan.

Keenam, sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, sector swasta, dan masyarakat harus diperkuat untuk mendukung keberlanjutan program diplomasi pendidikan. Pemerintah perlu memberikan kebijakan yang mendukung, termasuk insentif pajak bagi perusahaan yang berpartisipasi dalam program kerja sama, seperti penyediaan program magang bagi mahasiswa. Institusi pendidikan aktif menjalin kemitraan dengan perusahaan dan organisasi internasional untuk menciptakan peluang kerja bagi lulusan mereka. Sector swasta juga dapat berkontribusi melalui pendanaan penelitian dan penyediaan beasiswa. Selain itu, masyarakat harus didorong untuk lebih terbuka terhadap ide-ide baru dari kerja sama internasional, termasuk adopsi teknologi dan pendekatan pendidikan yang inovatif.

Ketujuh, diperlukan kampanye yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa dan dosen tentang pentingnya berpartisipasi dalam program kerja sama internasional. Banyak mahasiswa yang belum memahami peluang yang ditawarkan oleh program seperti pertukaran pelajar dan magang internasional. Universitas harus mengembangkan program sosialisasi yang efektif, termasuk seminar, lokakarya, dan program orientasi yang menjelaskan manfaat, proses pendaftaran, dan dukungan yang tersedia.

Dengan Langkah-langkah tersebut, diplomasi pendidikan antara Indonesia dan Jepang tidak hanya akan memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan SDM Indonesia. Hubungan ini diharapkan dapat terus berkembang, menciptakan model kerja sama internasional yang inklusif, inovatif, dan berkontribusi pada pembangunan nasional yang berkelanjutan.